KIAT GURU PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 06 LASI MUDO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegurua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MASNIWATI
2113.115

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2016/2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:MASNIWATI
Tempat/Tanggal Lahir	:Lasi Mudo, 05 Agustus 1993
Fakultas/Jurusan	:Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	:KIAT GURU PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 06 LASI MUDO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang tidak di tentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di perlukan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 31 Juli 2017

Saya yang menyatakan



MASNIWATI

NIM. 2113.115

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **"KIAT GURU PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 06 LASI MUDO"** yang disusun oleh saudari **MASNIWATI, NIM. 2113-115** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah selesai dimunaqasahkan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 25 Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Arman Husni, Lc, MA	**Dr. Iswantir, M. M. Ag**
NIP. 19721212 200312 1 001	**NIP.19760519 200604 1 001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"KIAT GURU PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 06 LASI MUDO"** yang disusun oleh **MASNIWATI, NIM : 2113.115** yang telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi pada hari Jum'at tanggal 25 Agustus 2017 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi.

Bukittinggi, 25 Agustus 2017

Tim Penguji Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Arman Husni, Lc, MA	Widya Syafitri, M. Pd
NIP. 19721212 200312 1 001	NIP.19800726 201503 2 002
Anggota	
Dr. Hasnawati, S. Ag, M. Pd	Drs. Khairuddin, M. Pd
NIP. 19720104 200003 2 002	NIP. 19641212 199903 1 001
Dr. H. Arman Husni, Lc, MA	Dr. Iswantir, M, M. Ag
NIP. 19721212 200312 1 001	NIP.19760519 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nanu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

MOTTO

Berangkat Dengan Penuh Keyakinan

Berjalan Dengan Penuh Keikhlasan

Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan

Jadilah Seperti Karang Dilautan Yang Kuat Dihantam Ombak Dan Kerjakanlah Hal Yang Bermanfaat Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain, Karena Hidup Hanyalah Sekali. Ingat Hanya Pada Allah Apapun Dan Di Manapun Kita Berada Kepada Dialah Tempat Meminta Dan Memohon

BY : MASNIWATI

"CINTA DAN DO'AMU AYAH BUNDA"

Ayah, bunda,,,

cinta dan do'amu yang membuatku mampu bertahan dalam asa yang hampir hilang

dalam kegelapan ku mencoba berjuang melawan cacian dan hinaan demi sebuah harapan

demi sebuah senyuman yang telah memudar, demi cinta kasih sayang yang telah tenggelam

dan kini, ingin ku bangkitkan semua itu bersama cinta dan do'amu dalam sebuah harapanku

ayah, bunda,,

cinta dan do'amu akan selalu menjadi sinar penerang dalam langkah hidup

meski kadang beragam kesalahan dan rasa sakit menyelimuti hari-hari ini

luka, cacian dan hinaan dari orang-orang yang tak menginginkan keberhasilanku

namun, semua itu ku ketepikan demi sebuah harapan yang telah ku genggam dengan erat

ayah, bunda,,

biarkan senja hari ini berlalu seiring dengan sunyinya malam yang mencekam

biarkan luka yang pernah tergores menjadi sebuah hiasan dalam perjuangan

dan biarkan cerita pahit menjadi sebuah kenangan dimasa lalu

kini, yakini bahwa sang mentari akan menyinari dunia yang pernah luka

ayah, bunda,,,

kini setitik terang dalam gelap telah ku gapai,

meski ku tau ini bukanlah akhir dari sebuah cerita

kini asa yang menjadi angan telah ku genggam

meski ku tau ini awal untuk ku memulai

ayah, bunda,,,

terima kasih untuk do'a dan dukunganmu selama ini

terima kasih untuk uluran tangan dan dekapan hangat di kala lelah ini menerjang

semua ini akan ku kenang dalam memori yang akan ku simpan seorang diri

ayah, bunda,,, terima kasih karena engkau jua ku tak pernah merasa sendiri

terima kasih ayah,,, terima kasih bunda,,,

BY: MASNIWATI

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Rasa puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan pedoman hidup menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, yaitu al-Qur'an dan Sunnah yang akan menuntun dan membimbing manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar kesarjanaan pada IAIN Bukittinggi, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul "KIAT GURU PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 06 LASI MUDO", penulisan skripsi ini tidak akan mungkin dapat di selesaikan dengan baik tanpa adanya dorongan, dukungan serta pengorbanan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan materil. Salam hormat, sembah sujud dan penghargaan serta cinta kasih penulis tujukan kepada ayahanda **MUSLIM** dan ibunda tercinta **NURSAMSYI** yang telah memberikan kasih sayang dan dalam mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi serta pengorbanan yang tiada tara kepada penulis, yang telah membanting tulang bercucur keringat demi tercapainya cita-cita penulis. Dan juga untuk saudara-saudari penulis **Al Muhammad Nur, Neni Mardiatun Mardhiyah, Jamalul Iahsan**. Penulisan skripsi ini tidak dapat di selesaikan tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibuk **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak / Ibuk pembantu ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.

3. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag** selaku dekan fakultas tarbiah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak **Fauzan M.Ag** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah serta Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN ini.
5. Bapak Dr**. H. Arman Husni Lc, M.Ag** selaku pembimbing I dan **Dr. Iswantir M, M.Ag** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak **Drs. Khairuddin, M. Pd** selaku penguji II dan **Dr. Hasnawati, S. Ag. M. Pd** selaku penguji I yang telah memberikan saran serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak atau ibuk dosen serta karyawan/wati di IAIN Bukittinggi yang telah mengajar dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
8. Pimpinan serta karyawan/wati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah melayani serta menyediakan fasilitas kepada penulis untuk menggali ilmu pengetahuan yang terdapat dalam literatur-literatur yang ada di perpustakaan.
9. Kepada ibuk **Adesma S.Pd.SD** selaku Kepala sekolah di SDN 06 Lasi Mudo, ibuk **Erniza S.Pd.I** selaku guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo serta para guru dan siswa di SDN 06 Lasi Mudo yang telah ikut serta memberikan izin serta data kepada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terima kasih semoga semua jasa baik dan pengorbanan yang telah di berikan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Amiin ya rabbal ’alamiiin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon ampun dari dosa dan kekhilafan

Bukittinggi, Juli 2017

Masni Wati

2113.115

ABSRTAK

Skripsi ini berjudul **KIAT GURU PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 06 LASI MUDO** oleh **MASNIWATI, NIM 2113.115** Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, maksud dari judul ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa

Berdasarkan pengamatan awal penulis terlihat bahwa ada peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum mengikuti nasehat-nasehat guru dengan baik seperti meribut dalam kelas, bertutur kata yang kurang sopan terhadap guru serta kurang menghargai sesama teman, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan guru pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, beliau juga bertanggung jawab kepada Allah SWT dalam membimbing anak didiknya supaya menjadi insan yang bertaqwa. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sistematis dalam membentuk kepribadian dan akhlak seorang siswa dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena hal demikian lah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat kan judul ini.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yang bersifat kualitatif deskriptif yakni dengan menggambarkan dan melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat yang sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Informan kunci penelitian ini adalah guru PAI, sebagai informan pendukungnya adalah kepala asekolah, guru-guru, dan siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis menggambarkan bahwa guru-guru khususnya guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo yang terdiri dari 2 orang guru telah melakukan berbagai usaha dalam membina akhlak siswa dalam proses pembelajaran, hal ini mereka lakukan dengan cara memberi keteladanan yaitu memberi contoh yang baik terhadap siswa misalnya mereka tidak telat masuk kedalam ruangan kelas dan selalu berusaha menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Dan guru pun selalu membimbing siswa kepada kebaikan, selain itu guru juga tidak pernah bosan memberi nasehat kepada siswa yang mana disertakan dengan perhatian dan kasih sayang, dan terlihat bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa di SDN 06 Lasi Mudo sehingga hal demikian dapat menjadi kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak tersebut seperti yang terjadi pada kelas V yang mana jumlah siswanya adalah 32 orang, laki-laki 17 orang dan perempuan 16 orang dan hampir sebahagian siswa belum memiliki akhlak yang baik sehingga akan mengganggu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien.

DAFTAR ISI

Surat pernyataan

Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman Pengesahan

Halaman Persembahan

Halaman Motto

Kata Pengantar i

Absrtrak iii

Daftar Isi iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan dan Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

E. Penjelasan Judul 9

F. Sistematika Judul 11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pembinaan Akhlak 14

1. Pengetian 14
2. Sumber Akhlak 17
3. Ruang Lingkup Akhlak Islam 18
4. Pembinaan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari 23

B. GURU PAI 23

1. Pengertian Guru 23
2. Syarat-Syarat Guru 26
3. Tugas Guru Dalam Pembelajaran 30
4. Fungsi Dan Peran Guru 36
5. Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran 37
6. Kiat guru PAI Untuk Membina Akhlak Siswa 39

C. PROSES PEMBELAJARAN .....

1. Pengertian Penbelajaran 46
2. Ciri ciri Pembelajaran 48
3. Karakteristik pembelajaran 48
4. Unsur-unsur Pembelajaran 49
5. Komponen-Komponen Pembelajaran 50
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 54
B. Lokasi Penelitian 54
C. Informan Penelitian 54
D. Teknik Pengumpulan Data 55
1. Observasi 55
2. Wawancara 55
E. Tekhnik Pengolahan Data 56
F. Tekhnik Aanalisa Data 56
G. Tekhnik Menjamin Keabsahan Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kiat Guru PAI Untuk Membina Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran 58
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di SDN 06 Lasi Mudo 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran 79

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [1]

Islam adalah agama yang memberikan tuntunan moral kepada manusia dalam mengarungi kehidupan ini. Memberi tuntunan akhlak manusia untuk dirinya sendiri, orang lain, masyarakat bahkan pada alam sekitar. Islam memberikan segala sesuatu bagaimana seorang muslim bersikap dan berinteraksi dalam kehidupan pribadi maupun masyarakatnya. Dan Islam hadir dengan tujuan menyempurnakan akhlak manusia agar mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

[1] Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 5-6

Artinya : *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung* (Q.S.Al-Qalam : 4)

Ayat di atas merupakan ayat yang ditujukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw, dan ayat tersebut menerangkan bahwa Nabi saw adalah manusia yang mempunyai akhlak yang mulia sekaligus menjadi teladan bagi umat manusia.

Manusia adalah makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena manusia diciptakan lengkap dengan akal fikiran yang dapat menjadi pembeda dengan makhluk lainnya, sehingga manusia tersebut tidak bisa terlepas dari ilmu pengetahuan, tanpa ilmu pengetahuan manusia tidak bisa berbuat banyak dalam menigkatkan dan mengembangkan diri baik dari segi sosial, kemasyarakatan maupun dari segi tingkat berfikir untuk menelusuri hidup dan kehidupannya sebagai makhluk Allah SWT. Terdapat dalam firman Allah SWT yaitu :

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S At-Tiin : 4)

Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang diidamkan, sosok manusia yang diharapkan adalah manusia yang mampu mandiri atau tangguang jawab sendiri[2]. Kebutuhan manusia dari waktu ke waktu cendrung meningkat agar tidak terjadi kekacauan dan kesalahan di dalam kehidupannya,

[2] Piet A. Sahertian dan Ida Aleda Sahertian, 1990, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta), h. 1

manusia memiliki aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pada prinsipnya manusia terikat dengan peraturan Allah SWT yang harus ditaati dan dilaksanakan dan untuk mengetahui hal yang demikian itu maka umat Islam diperintahkan oleh Allah SWT untuk menuntut ilmu, pendidikan merupakan salah satu sektor utama yang dapat dijadikan andalan yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya pengembangan potensi yang ada didalam diri manusia serta meningkatkan kualitas hidupnya, dan hal ini tentu tidak terlepas dari tingkah laku atau kepribadian yang sesuai dengan tuntutan syariat Islam, karena sering kali kita temukan orang yang berpendidikan tinggi akan tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik. Dan sebaliknya, orang yang tidak berpendidikan justru memiliki sikap yang baik. Untuk itu, seorang pendidik atau guru di harapkan dapat membawa anak didiknya kearahnya yang di inginkan oleh setiap manusia.

Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesame makhlik Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak nakal, mengganggu masyarakat,

melakukan berbagai perbuatan tercela, ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina terlebih semenjak usia dini.[3]

Guru adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang dikala duka. Seorang guru, dosen, kiyay apapun namanya sepanjang dirinya merasa menjadi seorang pendidik, maka ia harus menyadari bahwa misi utama seorang guru adalah pengajar yang bertugas megajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada anak didik untuk dapat difahami, dihayati, dan diamalkan.[4]

Sungguh tercela seorang guru yang mengajar suatu kebaikan kepada siswanya, sedangkan ia sendiri tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dalam firman Allah yaitu :

أَتَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبِرِّ وَتَنسَوۡنَ أَنفُسَكُمۡ وَأَنتُمۡ تَتۡلُونَ ٱلۡكِتَٰبَۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ٤٤

Artinya : *Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab, Maka tidaklah kamu berpikir?*

Dari firman Allah SWT diatas dapat diambil pelajaran bahwa seorang guru hendaknya mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa paksaan.

Pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena

---

[3] Abuddin Nata, 2014, *Akhlak Tasauf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers) Cet.13. h. 134-135

[4] Moh Slamet Untung, 2005, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra), cet ke-1,h. 62

dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.[5]

Akhlak antara guru dan murid sangat penting apalagi ketika masih dalam proses pendidikan. Dalam penanaman akhlak yang mulia kepada peserta didik, maka seorang guru harus terlebih dahulu menanamkan akhlak tersebut terhadap dirinya sendiri, sebelum ditanamkan kepada peserta didiknya. Sehingga tingkah laku guru tersebut menjadi acuan utama bagi peserta didik dalam menjalankan kegiatan rutinitasnya selama berada dilingkungan sekolah.

Menurut Miqdad Yaljan, yang dikutip dalam buku Ahmad Mohd Salleh, mengatakan bahwa akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain. Menurut Abdul Karim akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, selanjutnya dia dapat memilih baik untuk melakukannya atau meninggalkannya [6]. Menurut Al-Gazali yang dikutip dalam buku Muhammad

[5] Muhammad Al-Ghazali, 1993, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang : Wicaksana) Cet. 3. h. 13
[6] Ahmad Mohd Salleh, 2002, *Pendidikan Islam Dinamika Guru* (Shah Alam :Karisma) h. 226

Abdurrahman bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan[7]

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa akhlak seorang guru merupakan tonggak utama dalam penanaman akhlak terhadap peserta didik. Dan setelah tertanamnya akhlak yang baik kedalam diri seorang guru, maka barulah seorang guru dapat menanamkan akhlak itu kepada para peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran pun dapat terarah sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.[8] Dalam proses pembelajaran tugas guru yang paling penting adalah menkondisiskan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku bagi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru tidak akan terlepas dari strategi karena strategi merupakan unsur pokok yang harus ada dalam prosese pembelajaran.

SDN 06 Lasi Mudo adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam pengembangan pendidikan. SDN 06 Lasi Mudo berdiri pada tahun 1964 yang terletak di daerah Lasi Kecamatan

---

[7] Muhammad Abdurrahman, 2016, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada), Cet Ke 1, h. 8

[8] Kunandar, 2008, *Guru Profesional Imlplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo), h. 82

Canduang Kabupaten Agam yang mana lokasinya sangat strategis sehingga mudah di jangkau oleh peserta didik. SDN 06 Lasi Mudo terdiri dari 6 (enam) kelas, dan kurikulum yang dipakai adalah KTSP sedangkan mata pelajaran agamanya nya adalah PAI yang meliputi : Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqih. SDN 06 Lasi Mudo memiliki beberapa komponen yang ikut serta dalam kelancaran proses belajar mengajar, seperti pendidik (guru), peserta didik (siswa) serta masyarakat disekitarnya, media yang digunakan dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 07 Juni 2017 masih terlihat bahwa peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di SDN 06 Lasi Mudo masih ada sebagian dari peserta didik yang kurang mengikuti anjuran-anjuran dan nasehat-nasehat guru. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang menghormati guru, siswa yang kurang sopan dalam berkomunikasi, siwa yang sering keluar di jam pelajaran, siswa yang sering ribut dalam proses pembelajaran, siswa yang sering bertengkar, siswa yang sering melawan atau menjawab perkataan gurunya, seperti yang terjadi pada kelas V, yang mana jumlah siswa nya adalah 32 orang, laki-laki 17 orang dan perempuan 16 orang dan hampir sebahagian dari siswa tersebut kurang memiliki akhlak yang baik, jika suatu proses pembelajaran berjalan kurang lancar maka akan mengganggu pada pencapaian tujuan yang efektif dan efesien.

Berdasarkan permasalahan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **KIAT GURU PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN di SDN 06 LASI MUDO**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang menghormati guru
2. Siswa yang kurang sopan dalam berkomunikasi
3. Siswa yang sering bertengkar
4. Siswa yang sering keluar di jam pelajaran
5. Masih kurangnya kiat yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk menghindari agar tidak terjadi permasalahan yang akan diteliti secara luas maka yang akan jadi batasan penelitian adalah *"Kiat Guru PAI Untuk Membina Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran kelas V di SDN 06 Lasi Mudo*

Agar pembahasan ini terarah, dan mencapai hasil yang dituju maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kiat guru PAI untuk membina akhlak siswa dalam proses pembelajaran kelas V di SDN 06 Lasi Mudo ?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa kelas V di SDN 06 Lasi Mudo ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui kiat yang dilakukan oleh guru PAI untuk membina akhlak siswa dalam proses pembelajaran di SDN 06 Lasi Mudo.
   b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di SDN 06 Lasi Mudo
2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

   a. Untuk menambah khazanah serta wawasan penulis mengenai akhlak siswa di SDN 06 Lasi Mudo
   b. Untuk memberitahukan kepada pembaca mengenai akhlak siswa dalam proses pembelajaran di SDN 06 Lasi Mudo
   c. Untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S1) pada fakultas Tarbiyah di IAIN Bukittinggi .

E. Penjelasan Judul

Agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis akan mencoba menjelaskannya sebagai berikut :

Kiat : Cara, metode, langkah-langkah yang dapat dilakukan[9]. Maksud penulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu maksud yang diharapkan, yaitu cara guru dalam membimbing atau membina perilaku siswa.

Guru PAI : Guru PAI adalah seorang yang bertanggung jawab sebagai sebenar-benarnya akan kebenaran cita-cita agama sehingga dirinya dimata anak didik betul-betul merupakan personifikasi dari agama yang diajarkannya.[10] Maksud penulis adalah sesorang pendidik yang melakukan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup

Akhlak : Dalam kamus besar bahasa Indonesia, akhlak di artikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam bahasa Arab kata akhlak di artikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Maksud

[9] Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 500

[10] M.Arifin, 1997, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang), Cet Ke-3, h. 121

penulis mengenai akhlak disini adalah perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SDN 06 Lasi Mudo.

Proses Pembelajaran : Suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.[11]

SDN 06 Lasi Mudo : Salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di kanagarian Lasi Mudo Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dan Propinsi Sumatera Barat

Berdasarkan penjelasan judul penelitian diatas, dapat difahami bahwa kiat yang dilakukan seorang guru dalam hubungannya dengan akhlak siswa pada saat proses pembelajaran yang terdapat di SDN 06 Lasi Mudo dengan tujuan agar dapat terciptanya suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan oleh masing-masing individu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini penulis susun dalam bentuk sebagai berikut :

[11] Kunandar, 2008, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), h. 82

Bab I : Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, sistematika penelitian

Bab II : Merupakan landasan teoritis tentang pembinaan akhlak, yang meliputi pengertian Akhlak, sumber akhlak, karakteristik pembelajaran, ruang lingkup akhlak Islam, pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas guru dalam pembelajaran, fungsi dan peran guru, strategi guru dalam proses pemnbelajaran, kiat guru PAI untuk membina akhlak siswa dalam proses penbelajaran, pengertian pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, karakteristik pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan informan, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisa data, tekhknik penjamin keabsahan data

Bab IV : Merupakan hasil dari penelitian yang menggambarkan tentang kiat yang dilakukan oleh guru PAI untuk membina akhlak siswa dalam

proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak (perilaku) di SDN 06 Lasi Mudo

Bab V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai kiat yang dilakukan oleh guru PAI untuk membina akhlak siswa dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di SDN 06 Lasi Mudo

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PEMBINAAN AKHLAK

1. Pengertian

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil terbaik.[1]

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jama' dari *khuluq* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan atau tabi'at. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti kejadian. Secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Khaliknya, dan bagaimana seorang hamba dengan sesama manusia lainnya.[2] Dan menurut Mu'jam al-Wasit yang dikutip dalam buku Asmaran AS bahwa defenisi akhlak adalah

اَلْلخُلْقُ حَالٌ لِنَفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْاَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ اَوْ شَرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

[1] Muhammad Azmi, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta : Belukar, 2006),H.54

[2] Muhammad Abdurrahman, 2016, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta : Raja Grafindo), h. 8

"*Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.*[3]*"*

Pembinaan akhlak dalam Islam menurut Muhammad al-Ghazali yang dikutip dalam buku *pendidikan Agama Islam* telah terintegrasi dalam rukun Islam yang lima. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan kalimat syahadat, kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah, orang yang tunduk pada perintah Allah dan rasul-Nya sudah dapat dipastikan menjadi orang yang baik. Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu,shalat yang dilakukan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Rukun Islam ketiga yaitu zakat yang juga mengandung pendidikan akhlak yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir mementingkan dirinya sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lainyakni fakir miskin dan seterusya. Rukun Islam yang keempat puasa, puasa bukan hanya menahan makan dan minum dalam waktu terbatas melainkan juga melatih diri untuk memiliki sifat-sifat yang mulia sepert sabar, syukur. Rukun Islam yang kelima haji, dalam ibadah haji nilai pembinaan akhlaknya yaitu disamping harus menguasai ilmu juga harus sehat fisik dan memiliki kemauan yang keras, bersabar dalam menjalankannnya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit,

[3] Asmaran AS, 1992, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta : Raja Grafindo), h. 2

ikhlas,rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan, keluarga dan lain sebagainya.[4]

Disamping itu pembinaan akhlak juga telah terintegrasi dalam rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, qado-qadar-Nya dan hari kiamat. Namun hal yang lebih penting dalam pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (uswatun hasanah). Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan.

Jadi jelaslah bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi tmbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal fikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

---

[4] Aminuddin,2002, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor : Perpustakaan Nasional Catalog Dalam Terbitan), H. 156

2. Sumber (Dasar Hukum) Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah al-Qur.an dan hadis, tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam al-Qur'an,

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (QS. Al-Ahzab : 21)

Kosep dasar akhlak Islami menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut :

a. Tujuan hidup seorang muslim ialah mengharamkan makanan dan minuman yang dilarang agama, tunduk taat menjalankan syari'at Allah untuk mencapai keridhaan-Nya
b. Berkeyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah, membawa konsekuensi logis sebagai standard an pedoman utama bagi setiap muslim
c. Berkeyakinan terhadap hari pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik-baiknya (*akhlaqul karimah)*
d. Berbuat baik, mencegah segala kemungkinan yang bertentangan dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis

e. Ajaran akhlak di dalam Islam meliputi segala kehidupan manusia berasaskan pada kebaikan dan bebas dari segala kejehatan.[5]

3. Ruang Lingkup Akhlak Islam

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung (spontanitas) bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam kehidupan ssehari-hari sering kita melihat bahwa kita sendiri secara sengaja atau tidak sengaja pernah berbuat sesuatu (entah perkataan atau perbuatan) ketika berinteraksi dengan orang lain yang dapat kita kategorikan sebagai akhlak terpuji (Islami) dan akhlak tercela. Akhlak Islami adalah perilaku terpuji yang ada pada diri seseorang untuk menggapai ridha Allah SWT.[6]

Adapun pembagian akhlak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaqi.

[5] Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional Catalog Dalam Terbitan) Cet.Ke 1 h. 199

[6] Abd Rachman Assegaf, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Rajawali Pers). Cet.ke 3. h. 42

Adapun ciri-ciri berakhlak kepada Allah sebagai berikut:

1) Mentauhidkan Allah SWT, Sebagaimana firman Allah SWT.

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ۝٣
وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ۝٤

1. *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.*
2. *Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.*
3. *Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,*
4. *dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."* (QS Al-Ikhlas : 1-4)

2) Bertaqwa kepada-Nya, Sebagaimana firman Allah SWT.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٖ وَٰحِدَةٖ وَخَلَقَ مِنۡهَا
زَوۡجَهَا وَبَثَّ مِنۡهُمَا رِجَالٗا كَثِيرٗا وَنِسَآءٗۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِي تَسَآءَلُونَ بِهِۦ
وَٱلۡأَرۡحَامَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبٗا ۝١

Artinya : *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*

3) Beribadah kepada-Nya, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya.

4) Berdoa kepada-Nya, yaitu memohon apa saja kepada Allah.

5) Berdzikir kepada Allah, yaitu sebagai bukti ketaatan kepada-Nya,

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ

Artinya : *Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*. (QS. Al-Baqarah : 152)

6) Bertawakal hanya kepada Allah, artinya berserah diri kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.

7) Tawadhu' kepada Allah SWT, artinya menyadari keberadaan diri kita sendiri sebagai manusia yang diciptakan dari bahan yang hina (setetes air mani), maka tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak bertawadhu' kepada Allah swt yang maha mulia dan suci.

b. Berakhlak kepada diri sendiri

1) Bersabar karena Allah akan selalu bersama orang-orang yang bersabar. Allah SWT berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسْتَعِينُواْ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*.

2) Bersyukur, artinya berterima kasih atas pemberian nikmat Allah SWT yang tidak pernah dapat dihitung.

3) Bersikap benar, yaitu selalu berusaha benar dalam setiap ucapan maupun perbuatan.

4) Bersikap *Iffah* , maksudnya menahan diri dari melakukan yang terlarang (diharamkan oleh agama).

5) Bersikap hilmun, yaitu menahan diri dari marah.

6) Bersikap amanah, yaitu jujur dalam melaksanakan amanah.
7) Bersikap *syaja'ah*, yaitu berani karena benar.
8) Bersikap qana'ah, yaitu merasa cukup dengan apa yang ada (terhadap nikmat Allah).

c. Berakhlak Kepada Keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam b,ientuk komunikasi, seperti perhatian, baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku.

Dari komunikasi semacam ini akan lahir saling keterkaitan bathin, keakraban diantara anggota keluarga dan menghapus kesenjangan diantara mereka. Melalui komunikasi seperti ini pula dilakukan pendidikan dalam keluarga, yaitu menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak sebagai landasan bagi pendidikan yang akan mereka terima pada masa-masa selanjutnya.

d. Berakhlak Kepada Masyarakat

1) Mempertahankan dan memperoleh *ukhuwah* atau persaudaraan terhadap saudara seaqidah demi mencapai rahmat atau kasuh sayang Allah.
2) Menjaga dan memelihara kebiasaan tolong menolong atau *ta'awun* dalam hal yang diridhoi oleh Allah.
3) Bersikap adil terhadap sesama masyarakat.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak berdaya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang terjadi.[7]

1) Membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia
2) Menetapkan apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka jelaslah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal terhadap sesama makhluk-Nya.

Dengan demikian, akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk akan merasakan fungsi dan eksistensinya dunia ini.

[7] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), h. 149-150

4. Pembinaan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Islam membina penganutnya melalui rukun Iman dan rukun Islam

a. Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari
b. Melalui pengalaman terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar diikuti internalisasi nilai rukun Islam dalam kehidupan harian
c. Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri
d. Memperbanyak membaca al-Qur'an, menggali dan memaknai maknanya untuk di amalkan
e. Memperbanyak membaca hadis-hadis Rasulullah SAW, untuk mengisi akal fikiran, imspirasi bertindak dan berperilaku serta menjadi standar dalam berakhlak mulia.[8]

B. GURU PAI

1. Pengertian Guru

Dari segi bahasa guru adalah orang yang mendidik dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang mendekati artinya dengan pendidik, seperti *teacher* yang berarti guru atau pengajar yang tutor yang berarti guru

[8] Aminuddin, DKK, 2006, *Membangun Karakter Dan Kpribadian Melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta : Graha Ilmu), Cet. Ke-1 h. 99-100

pribadi. Didalam bahasa Arab dijumpai kata ustadz yang jamaknya asatidz yang berarti guru, mu'alim dan mudarris yang artinya juga guru.[9]

Terdapat beberapa pendapat para ahli tentang pengertian guru, yaitu:

a. Zakiyah Drajat, memberikan defenisi bahwa guru adalah orang yang mampu merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.[10]
b. Syaiful Bahri Djamarah memberikan defenisi bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.[11]
c. Sardiman, mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. [12]
d. Muhammad Fadhil Jamaly yang dikutip Ramayulis menyebutkan, bahwa pendidik adalah yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga tingkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilki manusia

Dari beberapa pengertian guru diatas dapat dipahami bahwa guru bukanlah sekedar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan

[9] Abuddin Nata, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana), Cet. Ke- 1 h.159
[10] Zakiyah Drajat, 1996 *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. Ke-3 h. 39
[11] Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 31
[12] Sardiman, 2001, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Cet. Ke-8, h. 123

nilai-nilai moral kepada peserta didik serta mengaktualisasikan ilmu dan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang berperan memberikan suatu pengajaran dan pendidikan serta bimbingan kepada anak didik untuk membekalinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan memiliki prilaku atau sikap yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan berlaku.

Ada beberapa pengertian tentang guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. M.Arifin, guru agama adalah seorang yang bertangguang jawab sebagai sebenar-benarnya akan kebenaran cita-cita agama sehingga dirinya dimata anak didik betul-betul merupakan personifikasi dari agama yang diajarkannya.[13]
b. Depertemen agama RI, guru agama adalah semua orang yang diangkat menjadi guru agama oleh Depag, pada umumnya guru agama ini mengajar di perguruan agama meliputi, Madrasah Ibtidaiyah, Aliyah, dan perguan Agama Negri disamping itu ada juga yang bertugas disekolah umum yaitu sekolah yang dikelola oleh depertemen-depertemen selain Depertemen Agama.
c. Sidi Gazalba, guru agama adalah seseorang yang berpengetahuan agama Islam dan mengajarkan pengetahuannya itu kepada

[13] M.Arifin, 1997, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang), Cet Ke-3, h. 121

muridnya ataupun kepada orang banyak dengan cara mengabdikan diri kepada masyarakat. [14]

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama Islam dan mengajarkan pengetahuan kepada murid atau kepada orang lain serta memiliki tingkah laku atau perbuatan dengan bidang atau profesi yang dijalani sebagai guru pendidikan agama Islam didalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun luar sekolah.

2. Syarat-Syarat Guru

Profesi guru ini merupakan tanggung jawab yang besar, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, seperti dapat mempengaruhi anak didiknya kearah kebahagiaan dunia dan akhirat, tetapi hal ini tidak lah mudah melakukannya. Oleh karena itu, harus memerlukan persyaratan khusus yang harus dipenuhi.[15]

Adapun syarat-syarat guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a. Persyaratan secara Psikologis

Yang termasuk kepada kelompok persyaratan psikologis, adalah sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani bertanggung jawab serta berani berkorban.

---

[14] Sidi Gazalba, 1997, *Mesjid Sebagai Pusat Ibadah Dan Kebudayaan*, (Jakarta : Bulan Bintang), h. 121

[15] Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 32

b. Persyaratan non psikologis

Yang termasuk persyaratan secara non psikologis, adalah berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannnya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat, diamati dan bahkan dinilai oleh peserta didik.

c. Persyaratan administrative

Syarat-syarat administrative antara lain soal kewarganegaraan (Warga Negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Disamping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.[16]

Syarat pendidik dalam konsep pendidikan Islam sebagai berikut :

1) Beriman kepada Allah dan beramal shaleh

   Ini adalah syarat utama dan pertama, jika tidak beriman dan bertakwa pada Allah tidak disebut seorang pendidik dalam Islam

2) Menjalankan ibadah dengan taat
3) Berakhlak karimah
4) Sehat jasmani dan rohani
5) Memiliki sikap pengabdian yang tinggi kepada dunia pendidikan
6) Ikhlas dan komitmen dalam menjalankan tugas pendidikan

[16] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet Ke 1, h. 126

7) Menguasai ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya
8) Profesional dalam menjalankan tugasnya
9) Tegas dan beribawa dalam menghadapi masalah yang dihadapi murid-muridnya.[17]

Berbicara mengenai guru PAI, maka diharapkan setiap guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran dituntut untuk memahami beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru PAI tersebut dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

a. ”Belajar”, dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu disebabkan adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku pada anak didik secara individual setelah terlibat dalam proses belajar, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Karenanya peran profesi guru PAI mencakup mendidik (meneruskan dan mengembangkan ilmu agama Islam) dan melatih (berbagai keterampilan keagamaan, ibadah dan seterusnya.
b. Guru PAI berperan sebagai pengelola kelas (*learning manager*) dituntut untuk mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif yang memungkinkan semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
c. Guru PAI yang tugas utamanya lebih kepada mendidik, maka peran sebagai pembimbing sangat diperlukan. Terlebih lagi setiap individu anak

[17] Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia), Cet Ke- 1, h. 93

memiliki latar belakang sosial, kultural dan pengalaman yang berbeda, sehingga semuanya memerlukan bimbingan dan perhatian tersendiri.

d. Guru PAI merupakan sosok pribadi yang menjadi idola dan teladan bagi siswa, yang menampilkan sosok pribadi muslim panutan, jujur, berpakaian bersih, rapi, rendah hati, penyayang, disiplin, ramah, penolong, endah hati, demokratis dan berakhlak karimah.
e. Dalam proses pembelajaran diusahakan agar siswalah yang yang menjadi pelaku belajar (student centered), guru agama lebih berperan sebagai motivator, mediator, fasilitator, dengan bimbingan, bantuan pada saat diperlukan.
f. Pendidikan agama merupakan rangkaian proses mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi.

Adapun Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Guru Dalam Pendidikan Islam, Sebagai Beikut :

a. Zuhud tidak mengutamakan materi, dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata

Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci maka ia harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisinya sebagai guru. Ia haruslah seorang yang benar-benar *zuhud.* Ia pun mengajar dengan maksud mencari keridhaan Illahi, bukan karena mencari upah, gaji, atau uang balas jasa. Artinya, dengan mengajar ia tidak menghendaki selain mencari keridhaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

b. Kebersihan Guru

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat ria dan sifat-sifat tercela lainnya.

c. Ikhlas Dalam Pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah kesuksesannya dalam melaksanakan tugas dan murid-muridnya. Orang yang tergolong ikhlas ialah seorang yang sesuai kata dengan perbuatan, melakukan apa yang ia ucapkan dan tidak malu mengatakan 'aku tidak tahu' bila ada yang tidak diketahuinya. Seorang yang benar-benar alim ialah orang yang masih merasa harus selalu menambah ilmunya .

d. Pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, berlapang hati, banyak bersabar tidak pemarah karena hal-hal kecil, berkepribadian dan mempunyai harga diri Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru.

Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti rasa cinta terhadap ank-anak nya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anak nya sendiri[18]

3. Tugas Guru Dalam Pembelajaran

Diantara tugas guru dalam proses pembelajaran, terdapat pendapat beberapa ahli :

[18] Muhammad 'Athiyyah Al-Abras, 2003, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia) h. 147-148

a. Menurut al-Gazali, yang dikutip dalam buku Abdul Mujib tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.[19]

Al-Gazali menjelaskan ada empat tugas pendidik/pengajar, yaitu :

1) Menunjukkan kasih sayang kepada peserta didik dan menganggapnya seperti anak sendiri
2) Mengikuti tauladan pribadi rasulullah
3) Tidak menunda memberi nasihat dan ilmu yang diperlukan oleh peserta didik
4) Menasehati peserta didik dan melarang dari akhlak tercela.

Adapun tugas khusus pendidik dalam lembaga kependidikan adalah :

1) Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan, mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental mengajar.
2) Sebagai pendidik atau pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran di kelas, dalam rangka mengarahkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan.
3) Sebagai pemimpin yakni memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dalam proses pembelajaran
4) Sebagai pembimbimng yakni membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

[19] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir,2010, (Jakarta : Kencana), h. 90

5) Sebagai fasilitator yaiyu memberikan atau melayani segala kebuttuhan peserta didik baik fisik maupun non fisik.

6) Penilai yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa, menilai proses pembelajaran.[20]

b. Muhammad Rifa'i, mengemukakan bahwa :

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri dibawah intruksi, manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.[21]

c. Syiful Bahri Djamarah mengemukakan tentang tanggung jawab guru kepada 5 hal yaitu :

1) Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.

2) Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Guru harus memahami perkembangan terhadap jiwa dan watak anak didik hal ini diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik.

---

[20] Surking, 2013, pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam, (Yogyakarta : Graha Ilmu), h. 84

[21] Suryo Subroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 4

4) Dibidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. [22]

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Tugas Pendidik dalam konsep pendidikan Islam

1) Menyampaikan ilmu (*Transfer Of Knowledge)*

Pada tataran ini seorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif) seseorang. Seorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu itu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan.

2) Menanamkan nilai-nilai (*Transfer Of Values*)

Disekeliling manusia teerdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun yang buruk, tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, tanggung jawab, peduli, sabar, dermawan dan lain sebagainya serta menerapkannya dalam

[22] Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h 37

kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka

3) Melatihkan keterampilan hidup (*Transfer Of Skill*)

Pendidik juga bertugas untuk melatihkan kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakan nya sebagai bekal hidupnya.[23]

Seorang guru PAI mengemban tugas dan tanggung jawab menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diamalkan dan menunjukkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya tugas guru pendidikan agama Islam (GPAI) juga mesti memiliki kompetensi professional yang meliputi : menguasai mata pelajaran, penguasaan metodologi pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan media belajar, kemampuan dalam mengevaluasi belajar.

Disamping itu guru PAI juga mesti memiliki kompetensi kpribadian, antara lain :

1) Mampu menjadi teladan bagi siswanya
2) Memiliki komitmen dalam menjalankan tugas
3) Kasih sayang terhadap anak didik

Dengan kompetensi professional guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan tugas pokoknya yakni mengajarkan materi-materi

[23] Haidar Putra Daulay, 2014, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) Cet Ke 1, h. 106

pelajaran agama dari sub-sub pokok bahasan yang telah ditentukan dalam garis-garis besar pokok pengajaran (GBPP) pendididkan agama Islam sehingga terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, walaupun telah banyak panduan-panduan yang mengarahkan kepada upaya pembinaan guru sebagai lokomotif perubahan pola pikir , perilaku dan wawasan murid, guru tetap memiliki persoalan yang tidak dapat dihindarkan dari dirinya.[24]

Secara umum tugas guru PAI adalah :

1) Melaksanakan administrasi sekolah, yaitu mengadministrasikan kegiatan pembelajaran, menyusun laporan, kegiatan dan mengadministrasikan inventarisasi sekolah
2) Melaksanakan penelitian sederhana untuk mengembangkan/peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.
3) Mengembangkan kepribadian yaitu mengamalkan ajaran secara utuh dalam kehidupan sehari-hari, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyusun laporan kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat serta kegiatan ilmiah.[25]

Tugas guru agama tidak hanya melaksanakan pendidikan agama secara baik, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki pendidikan agama yang telah terlanjur salah diterima anak, baik dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Guru juga berfungsi

[24] Ditjen Bimbingan Islam, *Tentang Profil GPAI Berwawasan Agama Islam*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Pada Sekolah Umum), h. 6-11

[25] Depertemen agama RI, 2000, *Tuntutan Pembinaan Agama Islam* (Jakarta : Binbaga Islam), h.32

sebagai konsultan jiwa bagi anak didik karena kesalahan pendidikan agama yang diterima pada waktu kecil akan membawa akibat yang sangat berbahaya terhadap hari depan anak didik. Pentingnya pendidikan agama dan beratnya tugas guru agama, maka seyogyanya guru agama membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan

4. Fungsi dan Peran Guru PAI

Guru PAI memiliki peran ganda yang secara bersamaan mesti dilakukan secara maksimal, disamping memberikan pengetahuan agama kepada siswa mererka juga bertanggung jawab membina mental spiritual siswa sehingga terbina siswa yang dapat mengamalkan ajaran agama dengan penuh konsekuen sesuai dengan visi pendidikan agama Islam yaitu, terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketaqwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dari keseluruhan sikap dan prilaku sehari-hari untuk selanjutnya memberi corak pada watak bangsa.

Fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah, untuk itu fungsi dan peran guru PAI adalah sebagai berikut :

a. guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, berikap relistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

b. guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat
c. guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, tehknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah
d. guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun diluar kelas.[26]

5. Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapaisasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam prakteknya, guru sebelum melangkah pada proses pembelajaran di kelas tentunya harus merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukannya kegiatan-kegiatan melaksanakan perencanaan diantaranya meliputi :

a. Menentukan tujuan
b. Menulis silabus

[26] Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), h. 10-11

c. Menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

d. Menentukan topik bahasan serta alokasi waktu

e. Menentukan sumber dan media pembelajaran.

Adanya perencanaan pembelajaran ini akan memberikan keuntungan bagi guru, diantaranya menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut :

a. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistim memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Melalui sistim perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan

c. Melaui sistim perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan .[27]

Strategi dalam pendidikan Islam pada dasarnya tidak ada perbedaan antara strategi dalam pendidikan Islam dan pendidikan lainya, perbedaannya hanya terletak pada nilai spritual dan mental yang menyertai pada saat strategi tersebut dilaksanakan atau

[27] Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) h. 51

dipraktekkan. Nilai spritual dan mental tersebutlah yang membangun akhlak mulia dalam diri manusia, karena dalam konteks pendidikan Islam tujuan yang paling utama adalah menanamkan akhlak mulia dan memerangi keburukan moral

6. Kiat Guru PAI Untuk Membina Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran

a. Memberi Keteladanan

Urgensi keteladanan adalah digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik pada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan konstribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah , akhlak, kesenian dan lain-lain.[28]

Dalam pembinaan akhlak dapat dilakukan pendidik dengan cara atau metode keteladanan sikap dan tingkah laku, sebab metode keteladanan ini sangat memberikan pengaruh dalam pembinaan akhlak atau budi pekerti anak. Hal ini senada dengan pendapat Nur Uhbiyati yang menyatakan bahwa metode yang besar pengaruhnya dalam pembinaan akhlak anak adalah metode keteladanan atau pemberian contoh. [29]

Akhlak yang baik tidak dapat di bentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu

[28] Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodelogi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press), H 119-120

[29] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1991), Cet. Ke-I, h. 292

tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika di sertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Jadi pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan, membentuk anak di dalam moral spiritual dan sosial, anak cendrung meniru dan menerima setiap apa yang diajarkan dan dilihat terhadap orang-orang di sekitarnya.

b. Memberi Nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang di nasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang dapat mendatangkan kebahagiaan[30]

Mengajarkan dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa, agar siswa dapat dan mau di bimbing ke arah yang lebih baik.

Pemberian nasehat oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak merupakan pendekatan dalam mengajar, disebabkan tingkah laku anak

[30] Heri Noer Aly, 1999 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos) h. 191

didik dalam kelas, menyebarkan pengetahuan dapat dikontrol dan ditentukan oleh guru.[31]

Supaya nasehat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya :

a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah untuk difahami
b. Jangan menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang di sekitar
c. Sesuaikan perkataan dengan umur, sifat, dan tingkat kemampuan orang yang di nasehati
d. Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasehat, dan usahakan jangan menasehati ketika kita yang menasehati atau yang dinasehati sedang marah
e. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasehat . usahakan jangan dihadapan orang lain apalagi di hadapan orang banyak
f. Beri penjelasan, sebab, atau alasan kenapa kita perlu memberi nasehat
g. Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya sertakan ayat-ayat al-Qur'an, hadis rasulullah, para sahabat dan orang-orang shaleh.[32]

c. Meberi Perhatian

[31] Nana Sudjana, 1989, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru) , h.153

[32] Heri J Muchtar, 2008, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Rosda Karya,Cet 2. h 20

Salah satu hal yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa adalah memberikan perhatian, maksudnya mencurahkan memperhatikan, senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, mempersiapkan spiritual dan social.[33]

Setiap yang dilakukan anak didik perlu mendapatkan perhatian agar mereka tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pada dasarnya perhatian ini bertujuan agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik yang dapat merusak mental dan moralnya.

d. **Memberikan Bimbingan**

Bimbingan yaitu satu bentuk proses pemberian bantuan kepada setiap individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilann dalam mengatasi setiap permasalahn serta mencapai peyesuain diri dalam kehidupannya

Terdapat beberapa tujuan bimbingan belajar, yaitu :

1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efesien

[33] Abdullah Nasih Ulwan, 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani), H 123

2) Mempunyai keterampilan atau tekhnik belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar dan perhatian terhadap semua pelajaran.
3) Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran.
4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
5) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar.

Jadi, tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu peserta didik agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efesien sesuia dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

e. **Memberikan Pengalaman**

Agar agama itu benar-benar dapat difahami, dihayati dan digunakan sebagai pedoman hidup maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadian anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh atau latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama.[34]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa adalah sebagai berikut :

1) Lingkungan Keluarga

[34] Zakiah Drajat, 1983, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan), h 129

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang di kenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembinaan jiwa keagamaan.

Orang tua adalah model sekolah utama bagi anak, terutama ibunya, dari ibunyalah anak belajar merasakan kehangatan, kasih sayang dan berbagai rangsangan. Anak adalah sebuah maha karya yang Tuhan titipkan kepada orang tua. Setiap orang tua adalah wakil Tuhan di bumi ini yang berkewajiban mendidik dan membesarkan anak-anak ciptaan-Nya. Oleh sebab itu setiap perkembangan jiwa dan raga anaak harus menjadi perhatian serius setiap orang tua.[35]

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dan didikan di lingkungan keluarga yang kurang tepat ternyata juga bisa menjadi faktor penyebab rendah nya akhlak pada diri seorang anak, apabila anak telah dikenalkan dengan nilai-nilai keagamaan sejak dini di lingkungan keluarga maka seorang anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, begitu juga sebaliknya.

2) Lingkungan Institusional

[35] Igrea Siswanto, 2012, *Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua,* (Yogyakarta : Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), h 3

3) Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

Sekolah juga dapat memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Salah satunya adalah mengenai kurikulum yang di pakai oleh sekolah tersebut. melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah di nilai berperan di dalam menanam kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan.

4) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.[36]

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat di artikan dengan hidup dalam suatu tatanan

[36] Aat Syafaat DKK, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers) h. 159-165

pergaulan dan juga merupakan suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok.

C. PROSES PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (pengajaran) dalam bahasa arab dikenal dengan ta'lim yang berarti mendidik, sedangkan menurut ahli pembelajaran adalah:

a. Reber, pembelajaran adalah proses perbuatan mengajarkan pengetahuan.
b. Degeng**,** mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Dalam istilah pembelajaran yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individu mempelajari bahan pelajaran dan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.[37]

Pembelajaran tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang di inginkan. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru harus meperhatikan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu

[37] Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana), h. 78-79

terkait bagaimana mengorganisasi isi pembelajaran, mengelola pembelajaran.[38]

Pembelajaran juga berarti proses berfikir yang menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan melalui interaksi antara lingkungan dan individu dengan memanfaatkan potensi yang dibawa anak sejak lahir yang berlangsung sepanjang hayat.

Pembelajaran adalah proses dalam penyajian materi yang terdiri dari kombinasi dan unsur-unsur manusiawi, fasilitas, prosedur dan hal-hal yang terkait sehingga terjadi interaksi antara guru dengan murid, dan murid dengan murid maupun murid dengan lingkungannya. Dari hasil pembelajaran diharapkan adanya perubahan pada peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembalajaran akan tercapai secara efektif apabila guru mengetahui serta mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembalajaran.

Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid atau antara pengajar dan pembelajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Adapun ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Rencana, penataan ketenagaan material, prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus

[38] Irfan Abd Dan Muhammad Jamil, 2003, *Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Nur Insani) h. 22-23

b. Saling ketergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan

c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

3. Karakteristik Pembelajaran

a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir

b. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, untuk memperoleh kemampuan yang mereka konstruksi sendiri.[39]

4. Unsur Unsur Pembelajaran

Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, prosedur, sedangkan fungsi Guru dapat dialihkan kepada media pengganti.

a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru, terdiri dari :

1) motivasi membelajarkan siswa. Motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik.

[39] Sulistyorini. Muhammad Fathurrohman, 2014, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras), Cet, 1. h. 139-140

2) kondisi guru siap membelajarkan siswa. Guru harus memiliki kemampuan yang profesional dalam proses pembelajaran, dimana guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.

b. Unsur pembelajaran konkruen dengan unsur belajar, diantaranya :

1) motivasi belajar, yang menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran
2) sumber bahan belajar, seperti buku pelajaran yang sengaja disiapkan dan berkenaan dengan mata ajaran tertentu.
3) alat bantu belajar, pengadaan alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, bahan yang dipelajari, dan bantuan orang tua.
4) Suasana belajar, seperti sikap guru sendiri terhadap pembelajaran. Guru diharapkan bersikap menunjang, membentu, adil, dan terbuka dalam kelas.
5) Subjek yang belajar, seperti pembinaan kesehatan, penyesuaian bahan belajar dengan tingkat kecerdasan siswa, memperlihatkan tingkat kesiapan belajar yang tepat waktunya, penyesuaian bahan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.[40]

5. Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran

[40] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 66-70

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sitem pembelajaran, mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. jika di ibaratkan, tujuan ini sama dengan komponen jantung pada sistem tubuh manusia. oleh karenanya tujuan merupakan komponen yang utama

b. Isi atau Materi

Isi/materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (subject centered teahing)

c. Strategi/Metode

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui srtategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

d. Media

Media merupakan suatu alat bantu, meskipun demikian akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen lainnya.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran, evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.[41]

6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana yang di kutip dalam buku Suryo Subroto mengatkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut :[42]

a. Pentahapan pra intruksional yang harus dilakukan guru, yaitu :
   1) Guru menayakan kehadiran siswa yang tidak hadir
   2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya

[41] Wina Sanjaya, 2008, *Strstegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana), Cet, Ke-5 h.57-61

[42] Suryo Subroto, 1997 *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta), Cet, Ke- 1 h. 34

3) Memberikan kesempetan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pelajaran yang sudah disampaikan
4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan
5) Dan mengulang bahan pelajaran secara singkat tetapi mencakup semua aspek.

b. Tahap intruksional, merupakan tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :
1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa
2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
4) Diberikan contoh yang kongkrit pada setiap pokok materi yang diberikan agar dimengerti peserta didik
5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.[43]
6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut
1) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap intruksional

[43] Suryo Subroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta), Cet, Ke- 1 h. 32

2) Apabila pertanyaan yang di ajukan belum dapat dijawab oleh peserta didik (kurang dari 70%), maka guru harus mengulangi pelajaran yang diberikan tersebut
3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR
4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberikan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pihak yang diamati.[1]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 06 Lasi Mudo Kabupaten Agam. Penentuan lokasi karena pertimbangan bahwa penulis melihat terdapatnya beberapa masalah akhlak siswa selama proses pembelajaran berlangsung

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberi informasi mengenai latar belakang, situasi dan kondisi latar penelitian, yang mana ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Ia tidak berkewajiban tetapi secara suka rela menjadi anggota tim peneliti, walaupun hanya bersifat informal. Jadi ia dapat memberikan pandangan, nilai-nilai, sikap, proses terhadap suatu penelitian tersebut. Adapun yang menjadi informan kunci dari penelitian adalah Guru PAI

[1] Lexy J. Maleong, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,) h. 3

SDN 06 Lasi Mudo, dan informan pendukungnya adalah siswa, kepala sekolah, dan guru-guru di SDN 06 Lasi Mudo

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu tehknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti.[2]

Observasi penulis gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati subjek yang penulis teliti agar penulis dapat mengetahui dan mendapatkan data yang penulis lakukan. Data-data yang akan penulis teliti adalah segala informasi dan fenomena yang berkaitan dengan akhlak siswa serta kiat guru agama untuk membina akhlak tersebut dalam proses pembelajaran di SDN 06 Lasi Mudo

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk lisan kepada responden. Wawancara ini penulis lakukan agar hasil dari observasi yang dilakukan dapat ditanyakan langsuang kebenarannya[3]. Wawncara ini penulis lakukan kepada guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo agar dapat diketahui mengenai akhlak siswa dalam proses pembelajaran di SDN 06 Lasi Mudo tersebut.

---

[2] Joko Subagyo, 1997, *Metodologi Penelitian Dalam Studi dan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta) h. 63

[3] Anas Sudjana, 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 27

E. Tekhnik Pengolahan Data

Selanjutnya langkah yang penulis gunakan adalah dengan mengolah data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan tekhnik analisa deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak bebrbentuk angka, melainkan dalam bentuk menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan dalam bentuk kata-kata tertulis, lisan dari perilaku yang diamati.0020swe m8

F. Tekhnik Analisa Data

Data yang telah terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan di interprestasikan.[4]

Tekhnik analisa data yang penulis gunakan adalah :

1. menela'ah data yang tersedia dari beberapa sumber yaitu observasi dan wawancara.
2. Redukasi data yang dilakukan adalah dengan membuat abtraksi, abtraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses, dan beberapa peryataan-peryataan kemudian di susun dalam satuan-satuan.

G. Tekhnik Menjamin Keabsahan Data

Tekhik yang penulis gunakan untuk menjamin keabsahan data data ini adalah triangulasi data, triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keparluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tekhnik-

[4] Wina Sanjaya, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana) h. 106

tekhnik triangulasi bersifat menggabungkan dari berbagai tekhnik dan berbagai sumber yang telah ada.[5]

Jadi dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan tekhnik triangulasi data yaitu dengan mengumpulkan beberapa sumber dan teknik yang ada, baik itu dari hasil observasi maupun wawancara, serta dokumentasi kemudian semuanya penulis gabungkan dan bandingkan sehingga mendapatkan data yang terjamin keabsahannya.

[5] Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfa Beta), h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kiat Guru PAI Untuk Membina Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 06 Lasi Mudo

Penanaman agama Islam itu sebenarnya adalah penanaman nilai-nilai dan akhlak yang baik pada siswa yang mana nilai-nilai akhlak tersebut apabila dilakukan secara berulang-ulang akan mendarah daging dan hal yang baik itu sudah menjadi suatu satu kebiasaan yang spontan bagi para siswa dan apabila hal yang baik itu telah sering dilakukan oleh siswa dan itulah yang dinamakan *akhlakul karimah* yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah, sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam segi intelektual tetapi juga cerdas dalam spiritual. Maka seorang guru perlu membimbing para siswa dalam penanaman *akhlakul karimah* tersebut agar siswa juga terbiasa menunjukkan budi pekerti yang baik selama berada di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Pembinaan akhlak menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, mereka benar-benar harus di jaga dan bimbing semaksimal mungkin baik itu dari segi pendidikan umum mapun pendidikan agama. Karena dari pendidikan tersebutlah akan mencul kepribadian yang di harapkan oleh keluarga, masyarakat dan khususnya bagi dirinya sendiri.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus di tuntut untuk memberikan pembinaan pendidikan akhlak di samping memberikan atau menyampaikan materi pelajaran. Sehingga cerminan dari

sikap dan tingkah laku yang baik dapat di tentukan oleh pembinaan dan bimbingan yang baik pula. Karena untuk bisa menyelamatkan dan mempertajam akhlak seseorang itu memang harus melalui pembinaan yang optimal guna untuk mencapai tujuan yang ingin di kehendaki. Sehingga penanaman nilai akhlak itu dapat melekat kedalam hati peserta didik dan dapat di aplikasikan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk bisa mewujudkan semua itu maka seorang guru pendidikan agama Islam harus menguasai berbagai macam kiat yang bervariasi dalam membina dan membimbing peserta didiknya kearah yang bernuansa Islami.

Berdasarkan hasil observasi serta wawanncara yang penulis lakukan di SDN 06 Lasi Mudo pada bulan Juni-Juli 2017 bahwa secara umum guru PAI sudah berusaha dalam membina akhlak para siswa misalnya sebelum proses pembelajaran dimulai para siswa di biasakan memberi salam serta membaca do'a terlebih dahulu, dan selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran saja melainkan juga memberikan nasehat-nasehat yang berhubungan dengan perilaku siswa. selain itu masih ada faktor-faktor lain yang memepengaruhi perilaku siswa di SDN 06 Lasi Mudo. Dan untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan beberapa kiat yang dilakukan guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo untuk membina akhlak siswa dalam proses pembelajaran serta factor yang mempengauhi perilaku siswa di SDN 06 Lasi Mudo, antara lain:

a. Memberi Keteladanan

Keteladan seorang guru merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana yang kondusif dan menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada setiap siswa baik itu dalam proses pembelajaran maupun tidak.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 15 Juni 2017 bahwa dalam membina akhlak (perilaku) siswa para guru khususnya guru PAI di SDN 06 lasi mudo sudah menunjukkan akhlak yang baik, misalnya dalam bertutur kata dengan lemah lembut, berpakaian yang sopan, bertingakah laku sebagaimana layaknya seorang pendidik. Selanjutnya dikuatkan oleh hasil wawancara penulis kepada guru PAI beliau mengatakan bahwa :

> Sangat tercela ketika ada seorang pendidik yang mengajarkan suatu kebaikan kepada siswa namun ia sendiri tidak menjalankannya, karena kunci sukses pembinaan akhlak adalah ketika seorang guru dapat menjadi uswah bagi para siswa-siswinya, ia tidak sekedar mengajarkan namun juga mengamalkan. sehingga secara tidak langsung peserta didik akan mencontoh prilaku yang kita perlihat kepadanya, tanpa mereka sadari hal tersebut sudah terbiasa mereka praktekkan maka dengan sendirinya kebiasaan baik itu muncul tanpa adanya perintah maupun paksaan dari pihak luar, selain dirinya sendiri.[1]

Hal diatas juga dungkapkan oleh wali kelas V di SDN 06 Lasi Mudo:

> Selama proses pembelajaran saya selalu berusaha mencontohkan perilaku yang baik, agar siswa bisa mengambil contoh dari perilaku yang saya cerminkan, karena keteladanan seorang guru merupakan

[1] Erniza, S.Pd.I, Guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 14 Juli 2017

salah satu cara yang paling baik untuk mengajak siswa kepada hal-hal yang positif.[2]

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru PAI yang mana beliau mengatakan :

> Agar dapat di respon serta di contoh oleh siswa dengan baik maka saya selalu berusaha memberikan hal-hal positif kepada siswa, misalnya saya berusaha datang lebih awal dari siswa, kemudian ketika siswa sudah melihat saya di sekolah maka ia akan datang dan menyalami saya, dengan demikian siswa juga berusaha untuk tidak terlambat datang kesekolah. [3]

Hal senada juga di perkuat oleh salah seorang guru yang mana beliau mengatakan bahwa:

> Untuk membimbing siswa-siswi dalam rangka membina akhlak yang mulia di kehidupan mereka, agar mereka dapat berperilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam maka saya selaku guru dan sekaligus orang tua bagi mereka, tentunya saya selalu berusaha memberikan yang terbaik seperti mengajak dan menasehati agar mereka tidak terjerumus kepada hal-hal yang akan merusak dirinya maupun orang-orang di sekitar mereka. Saya berkewajiban untuk menciptakan lingkungan yang baik supaya mereka juga dapat mengeksplorasikan dengan aman dan nyaman.[4]

Kemudian seorang peserta didik SDN 06 Lasi Mudo juga mengatakan bahwa:

> Guru-guru memang telah memberikan contoh yang baik, salah satunya ialah berpenampilan yang sopan, datang kesekolah tepat waktu. Saya dan juga para siswa di SD ini di sambut oleh para guru dengan ramah dan lembut baik itu di gerbang sekolah maupun di depan kantor guru.[5]

---

[2] Tilfitra Rosi,S.Pd.Sd, Wali Kelas V di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 18 Juli 2017

[3] Melfita,S.Ag, Guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi, 17 Juli 2017

[4] Gusni Asyura,S.Pd, Guru Kelas SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 18 Juli 2017

[5] Rohid Maulana, Siswa Kelas V Di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 20 Juli 2017

Sedangkan menurut informan lain juga menyampaikan bahwa:

> Mengenai datang tepat waktu, memang ada beberapa guru yang terlambat, tapi itu terjadi hanya sebagian kecil, dan itupun karena alasan beliau ada yang mengantar anak-anaknya terlebih dahulu kesekolah.[6]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan di atas, dan juga di dukung oleh hasil dari observasi yang penulis lakukan, memang semua guru di SDN 06 Lasi Mudo telah berusaha untuk menerapkan keteladanan yang lebih kepada peserta didik dan mempunyai komitmen yang bagus dalam memberi keteladan seperti memberi hukuman bagi siswa yang datang terlambat, memanggil siswa yang melanggar aturan-aturan yang telah di buat. Namun, hal tersebut belum mancapai hasil yang memuaskan. Karena masih terdapat sebagian siswa yang mempunyai akhlak kurang baik terutama dalam berinteraksi sesama teman, penggunaan tutur kata yang tidak baik masih terdengar, mengganggu teman, datang terlambat. Hal ini masih terjadi walau para guru telah berusaha menerapkan keteladan baik dan membuat aturan-aturan terhadap siswa.

Dan berdasarkan hasil wawancara penulis kepada siswa di SDN 06 Lasi Mudo, salah seorang siswa yang bernama Natasya mengatakan bahwa:

> Guru-guru banyak yang datang lebih awal dari kami, padahal tempat tinggal guru tersebut banyak yang lebih jauh dari kami.[7]

---

[6] Reyhan Sanjaya, Siswa Kelas V Di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 20 Juli 2017

[7] Natasya Aulia Nurel, Siswa Kelas V Di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 20 Juli 2017

Dan hal senada juga di ungkapkan oleh siswa yang bernama Zahra mengatakan bahwa :

> Dalam proses pembelajaran para guru, khususnya guru PAI sealalu memberi kami contoh keteladan, misalnya beliau tidak pernah telat masuk kedalam ruangan kelas. Akan tetapi terkadang saya masih sering datang terlambat dan ketika saya terlambat guru PAI tidak menghukum saya secara tegas melainkan hanya menanyakan alasan saya terlambat kemudian mengizinkan saya tetap masuk dan duduk di bangku. [8]

Hal senada juga di ungkapkan oleh salah seorang siswa yang bernama Fauzan bahwa :

> Saya melihat bahwa guru dalam bertutur kata menggunakan bahasa yang lemah lembut dan sopan misalnya dalam hal menegur saya ketika usil kepada teman sebangku. [9]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat penulis analisis bahwa guru-guru di SDN 06 Lasi Mudo sudah berusaha mencontohkan budi pekerti serta berprilaku yang baik kepada siswa, hanya saja tidak semua siswa yang mau mencontoh perilaku guru tersebut salah satu alasannya karena guru-guru tersebut kurang tegas kepada siswa yang melanggar aturan sehingga mereka pun kurang termotifasi untuk mencontoh keteladanan guru-gurunya.

Mendidik haruslah benar-benar berjiwa yang lembut dan bijaksana, dalam artian selain memberi keteladanan yang baik seorang pendidik haruslah bersikap bijaksana dalam pembinaan pendidikan akhlak, karena

---

[8] Zahratun nisa, Siswa Kelas V Di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 20 Juli 2017

[9] Fauzan Azima Fadhila, Siswa Kelas V Di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 20 Juli 2017

sikap bijaksana sangat di perlukan agar siswa juga takut dalam bertindak, maka seorang pendidik itu di tuntut untuk tegas khususnya kepada siswa yang memang mempunyai kelakuan yang kurang baik, hal itu harus di beri tindakan secara tegas dengan memberi hukuman ataupun sangsi dengan tujuan mereka akan jera atas perbuatan yang telah dilakukannya.

b. Memberi Nasehat

Peran dan funsi guru sebagai pembimbimbing sangatlah penting, karena salah satu fungsi kehadiran guru adalah untuk menasehati serta membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang cakap, terampil, dan mandiri, tanpa bimbingan siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Tgl 16 Juni 2017 maka dapat penulis lihat bahwa guru di SDN 06 Lasi Mudo sudah memberikan nasehat kepada para siswa, salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengadakan kegiatan kultum, agar tertanamnya IMTAQ (Iman dan Taqwa) di dalam hidup para siswa, dan kegiatan ini menjadi kegiatan rutinitas pada setiap pagi jum’at di pekarangan sekolah sebelum masuk kedalam kelas, acara ini sebenarnya dijalankan oleh siswa yang ditunjuk perkelas namun sebelum acara ini di akhiri, kepala sekolah atau salah seorang guru memberikan ceramah singkat berupa nasehat-nasehat kepada para siswa.

Selain itu dalam proses pembelajaran guru PAI juga memberikan nasehat sebagaimana ungkapan beliau :

> Dalam proses pembelajaran saya tidak hanya memenuhi otak siswa dengan pengetahuan intelektual saja, melainkan saya lebih mengutamakan sikap siswa dengan cara memberi nasehat-nasehat yang berhubungan dengan akhlak siswa dengan harapan agar mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. dan berakhlak yang mulia yang sesuai tuntutan ajaran Islam, serta menghayati ajaran agama dan tata cara hidup yang sesuai dengan norma-norma agama itu sendiri, sehingga siswa dengan sendirinya akan bersikap dan berakhlak yang sesuai dengan akhlak yang telah dianjurkan oleh gurunya.[10]

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru kelas/Walas V di SDN 06 Lasi Mudo bahwa :

> Dalam upaya untuk menjaga komunikasi dan keharmonisan hubungan antara saya dengan siswa di SDN 06 Lasi Mudo khususnya dalam proses pembelajaran maka pemberian nasehat tidak saya lakukan terus-menerus karena dikhawatirkan akan menimbulkan kepenatan, kebosanan dan rasa ketidak percayaan dari siswa itu sendiri sehingga dampaknya akan berpengaruh pada tujuan pembinaan akhlak.[11]

Hal demikian diperkuat oleh kepala sekolah, yang mana beliau mengatakan bahwa :

> Kami selaku pendidik di sekolah ini, tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada peserta didik walaupun hanya sebagian kecil dari mereka yang mau mendengarkan nasehat kami, dan kami sebagai pendidik hanya mampu mencoba melakukan hal terbaik untuk peserta didik kami. Apalagi saya sebagai kepala sekolah tentunya, tidak hanya memberi nasehat kapada siswa tetapi juga harus ada mempunyai i'tikad baik dari diri pribadi saya selaku kepala sekolah untuk dapat mensukseskan pembinaan akhlak, yakni dengan berbagai arahan dan masukan kepada para guru untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di SDN 06 Lasi Mudo.[12]

---

[10] Erniza, S.Pd.I, Guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 14 Juli 2017

[11] Tilfitra Rosi, S.Pd.Sd, Guru/ Walas V SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 18 Juli 2017

[12] Adesma,S.Pd.SD, Kepala Sekolah SDN 06 Lasi Mudo, Wawancara *Pribadi*, Lasi 12 Juli 2017

Hal senada juga di sampaikan oleh seorang siswa kelas V di SDN Lasi Mudo, ia juga mengatakan bahwa:

> Bagi saya pemberian nasehat memang sangat penting karena dengan adanya nasehat seseorang bisa menyadari kesalahannya dan bisa berfikir panjang dalam mengambil keputusan, nasehat juga merupakan masukan dan saran yang dapat merubah seseorang menjadi lebih baik lagi dalam melakukan sesuatu. Hanya saja saya terkadang kurang mengikuti nasehat dari guru-guru tersebut. [13]

Berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa betapa pentingnya nasehat seorang guru khususnya guru PAI dalam rangka membina akhlak siswa agar siswa tersebut juga dapat menyadari kesalahannya dan bisa melakukan perbaikan untuk masa yang akan datang, dan membantu mereka untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik, karena sebaiknya pembinaan akhlak memang dilakukan semenjak anak usia dini hal demikian juga dapat dilihat sesuai dengan kebutuhan serta tingkat usia mereka.

c. Memberi Perhatian

Dalam prorses pembelajaran, selain memberikan ilmu pengetahuan sebaiknya guru juga memberikan perhatian kepada siswa karena perhatian dapat memotivasi siswa untuk melakuan hal-hal yang terbaik.

Dan dari hasil wawancara penulis selanjutnya, kepala sekolah menuturkan bahwa :

> Kami sebagai guru di sekolah selalu memberikan perhatian pada siswa kami baik itu dalam proses belajar mengajar maupun diluar

[13] Annisa Najwa Salsabila, Siswa Kelas V Di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 20 Juli 2017

> proses belajar mengajar dan juga perhatian bukan saja guru yang mengajarinya sewaktu dalam kelas melainkan semua guru yang ada di sekolah ini ikut peran dalam memperhatikan siswa.[14]

Hal senada juga di ungkapkan oleh Guru PAI yang mana beliau mengatakan bahwa :

> Dalam proses pembelajaran saya selalu memberikan perhatian kepada peserta didik dengan penuh kasih sayang, dan hal utama yang saya perhatikan adalah sikap atau akhlaknya, sebab jika suatu akhlak telah telah tertanam dalam hati peserta didik maka dengan sendirinya tujuan pembinaan akhlak akan dengan mudah diterapkan oleh peserta didik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru kelas/ Walas V di SDN 06 Lasi Mudo, yang mana beliau mengatakan bahwa :

> Sewaktu proses belajar mengajar saya memberikan perhatian kepada siswa secara keseluruhan, sebenarnya perhatian ini sebaiknya di berikan secara individual tetapi karena keterbatasan waktu maka saya kurang bisa memberikan perhatian secara individual. [16]

Kemudian wawancara selanjutnya kepada siswa kelas V, yang mana ia mengatakan bahwa :

> Dalam proses pembelajaran saya sangat menginginkan perhatian dari guru-guru agar pembelajaran pun dapat dengan mudah saya fahami, namun terkadang saya merasa bahwa guru tersebut hanya memberikan perhatian kepada siswa yang cerdas saja.[17]

Berdasarkan wawancara dari beberapa guru dan siswa tersebut dapat penulis simpulkan bahwa memang sangat diperlukannya perhatian dari

---

[14] Adesma,S.Pd.SD, Kepala Sekolah SDN 06 Lasi Mudo, Wawancara *Pribadi,* Lasi 12 Juli 2017

[15] Erniza, S.Pd.I, Guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 14 Juli 2017

[16] Gusni Asyura,S.Pd, Guru Kelas SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 18 Juli 2017

[17] Rahmani Saufi Yati, Siswa Kelas V Di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 19 Juli 2017

seorang guru dalam membina akhlak siswa karena dengan perhatian dan kasih sayang tersebutlah dapat merubah siswa dari seorang yang baik menjadi lebih baik dan dalam hal ini guru juga tidak boleh membeda-bedakan perhatian tersebut karena hal yang demikian dapat menyebabkan kecemburuan sosial antara sesama temannya sehingga dapat merusak akhlak siswa kepada teman sebaya.

Menurut penulis apa yang telah diupayakan guru PAI SDN 06 Lasi Mudo sudah baik, namun hal tersebut harus diimbangi dengan pendekatan yang lebih intensif agar penanaman akhlak dapat berpengaruh besar dalam diri siswa, sehingga timbul kemauan untuk memiliki akhlak yang baik. Sebab, siswa yang tidak memiliki kemauan akan pentingnya nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah, tidak lepas dari peran serta, usaha dan pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI

d. Memberikan Pengalaman

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan/mengembangkan intelektual anak saja, tetapi menyangkut seluruh pribadi anak

Guru PAI mengatakan bahwa :

> Selama proses pembelajaran berlangsung khususnya jam pelajaran saya, saya selalu mengaitkan materi yang saya ajarkan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, bahkan terkadang saya menceritakan kisah para nabi dan sahabat-sahabat terdahulu, hal ini saya lakukan agar para siswa dapat mencontoh perilaku dan akhlak Nabi, sahabat dan orang-orang terdahulu.[18]

[18] Erniza, S.Pd.I, Guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 14 Juli 2017

Hal ini juga di ungkapkan oleh salah seorang siswa kelas V, yang mana ia mengatakan bahwa :

> Menurut saya sangat mudah difahami serta diterapkan ketika guru menjelaskan pembelajaran PAI melalui pengalaman-pengalaman yang menarik bahkan walaupun masih kecil saya merasa bisa sedikit belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut hanya saja teman sekelas saya sering meribut ketika guru menjelaskan pembelajaran.[19]

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka jelaslah bahwa guru PAI sudah berusaha membina akhlak siswa di SDN 06 Lasi Mudo tersebut. Namun masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa sehingga hal demikian dapat menjadi kendala yang dihadapi oleh guru, hal ini disebabkan para siswa yang hidup di lingkungan keluarga yang berbeda-beda

Dari beberapa penjelasan di atas, maka kerja sama antar guru memang perlu di perhatikan agar segala aturan yang telah di sepakati dapat di jalankan oleh semua pihak, maka dalam pembinaan akhlak terhadap siswa yang mempunyai tanggung jawab tidak hanya guru pendidikan agama Islam (PAI) itu saja, akan tetapi semua guru bidang studi dan bahkan semua orang yang terlibat di dalam sekolah tersebut harus berperan dan ikut andil dalam membina, membimbing, dan menjaga agar siswa senantiasa bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

[19] Annisa Najwa Salsabila, Siswa Kelas V Di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 19 Juli 2017

B. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Di SDN 06 Lasi Mudo

1. Kurangnya Kesadaran dari Siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis pada Tgl 15 Juni 2017 di SDN 06 Lasi Mudo masih terlihat bahwa kurangnya kesadaran pada diri siswa, kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah menjadi orang yang lebih baik, seperti yang terjadi pada kelas V bahwa siswa kurang menyadari betapa pentingnya memiliki akhlak yang mulia sehingga masih ada siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran, meribut selama proses pembelajan, dan bersikap kurang sopan kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru PAI yang mana beliau mengatakan bahwa :

> Sebenarnya hampir semua peserta didik di SDN 06 Lasi Mudo ini kurang menyadari betapa pentingnya berakhlak yang baik dan berprilaku sopan, bahkan akhlak tersebut dapat meninggikan derajat seorang hamba, namun karena pengaruh teknologi yang semakin canggih sehingga membuat peserta didik kurang menyadari hal tersebut. [20]

Dari hasil observasi serta wawancara penulis kepada guru PAI tersebut jelaslah bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku siswa sehingga mereka kurang berakhlak dengan baik adalah karena mereka masih kurang menyadari betapa pentingnya tingkah laku yang baik tersebut, hal ini disebabkan karena mereka masih belum dewasa, mereka belum tau kewajiban dan beban dosa namun hal demikian juga tidak boleh

[20] Erniza, S.Pd.I, Guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 14 Juli 2017

dibiasakan semenjak usia dini dan perlu adanya pembinaan akhlak agar mereka tidak terbiasa kepada sikap yang kurang baik.

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perilaku anak, terlebih anak usia dini orang tua memiliki kelebihan dalam mendidik anak dan hal itu dapat dilakukan sepanjang waktu yang di sertai dengan kasih sayang. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam Islam sudah lama disadari. Dan orang tua dalam keluarga harus memperhatikan sekolah anaknya, cara orang tua dalam mendidik anaknya berpengaruh besar terhadap perkembangan serta perilaku anaknya sehingga keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara bahkan dunia.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Hal ini di ungkapkan oleh Kepala sekolah yang mana beliau mengatakan bahwa :

> Keluarga sangat menentukan terciptanya *akhlakul karimah* karena rumah tangga adalah pendidik pertama, berarti orang tua siswa adalah guru pertama setelah pendidik lainnya dalam membentuk dan membina sikap dan prilaku anak-anak yang keluarganya baik atau kurang baik akan menentukan sikap anak tersebut ketika berada disekolah. Namun ukuran baik atau buruknya tindakan seseorang itu

> tergantung dari pendidikan dan juga bimbingan yang ia dapat dari lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga itu sendiri. [21]

Hal senada juga di ungkapkan oleh Guru PAI yang mana beliau mengatakan bahwa :

> Kerja sama yang baik antara sekolah dengan wali murid sangat diperlukan dalam membina akhlak siswa salah satu alasannnya adalah karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dari pada disekolah. Tapi, orang tua dari anak-anak tidak semuanya dapat di ajak untuk bekerja sama dalam membimbing dan membina akhlak anak. Hal inilah yang menyebabkan sebagian dari anak masih perlu mendapatkan bimbingan yang lebih serius lagi.[22]

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru kelas V, yang mana beliau mengatakan bahwa:

> Bagi anak usia dini sangat diperlukan perhatian dan kasih sayang dari keluarga, terutama orang tua bagi mereka orang tua adalah tempat mereka berbagi cerita jika ada masalah pembelajaran di yang terjadi di sekolah, bahkan jika mereka mendapat nilai yang bagus mereka akan pamerkan pada orang tuanya.[23]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan maka terlihat bahwa kurangnya kerja sama antara guru dengan wali murid, hal ini bisa jadi karena faktor ekonomi, orang tua terlalu sibuk bekerja seperti bertani, berternak dan sebagian pegawai, sehingga anak-anak beliau kurang mendapatkan perhatian dari orang tua bahkan jika ada panggilan rapat wali murid kesekolah, kurang di respon dengan baik oleh para orang tua tersebut, sehingga anak pun tidak jera dan tidak termotivasi untuk mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.

---

[21] Adesma,S.Pd.SD, Kepala Sekolah SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 12 Juli 2017

[22] Melfita,S.Ag, Guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi, 17 Juli 2017

[23] Tilfitra Rosi,S.Pd.Sd, Guru Kelas V SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 18 Juli 2017

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat tinggal anak adalah tempat anak menyerap informasi, fakta dan belajar bahasa. Tempat di mana anak bergaul dan bersosialisasi ini turut mendukung terwujudnya konsep diri anak yang unggul. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kesadaran penuh untuk memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan mental dan pribadi anak.

Pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan, serta lingkungan luar sekolah memang sering kali menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi perilaku siswa sehinggaa juga dapat menjadi menjadi kendala dalam pembinaan akhlak, siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang diterapkan aturan tegas di dalam masyarakat akan membawa dampak negatif atau membawa kebiasaan yang kurang baik ketika berada disekolah, sama halnya dengan pengaruh lingkungan pergaulan.

Dengan demikian, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Untuk itu, para pendidik harus benar-benar sungguh dalam memberikan pembinaan terutama bagi pendidikan akhlak peserta didik itu sendiri agar siswa mampu mengamalkan pendidikan yang telah pendidik beri kepadanya khususnya bagi pribadi nya dan orang-orang di sekitarnya.

Karena mengarahnya akhlak itu kepada jalan yang dapat di terima atau tidak juga tergantung kepada lingkungan pergaulan.

Dengan adanya bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat itulah nantinya akan diharapkanakan lahirnya anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik. Oleh sebab itu, dorongan dari pendidik merupakan langkah terbaik dalam mempengaruhi kesadaran para siswa agar senantiasa sadar akan tugas dan kewajibannya dalam proses pendidikan, yakni menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru PAI yang mana beliau mengatakan bahwa :

> Sebenarnya faktor lingkungan terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas, pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu penyebab kenakalan mereka, sehingga siswa harus benar-benar bisa memilah dan memilih dalam bergaul dengan teman sebaya tanpa harus menyakiti perasaan temannya tersebut. Selain itu, faktor lingkungan ini juga sangat berperan dalam memberi perubahan sikap dan prilaku bagi siswa-siswi saya. Karena masih ada juga sebagian anak yang susah di beri nasehat apa lagi untuk mengajak dan melatih mereka kepada kebaikan. Dan hal ini di sebabkan oleh didikan yang mereka peroleh di sekitarnya. Dan tidak tertutup kemungkinan lingkungan itu akan memberi dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan akhlaknya di tengah mansyarakt. [24]

[24] Erniza, S.Pd.I, Guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Tgl 14 Juli 2017

Hal senada juga di ungkapkan oleh kepala sekolah, yang mana beliau mengatakan bahwa :

> Seharusnya lingkungan masyarakat, juga mempunyai andil yang kuat dalam membangun akhlak anak-anak selaku generasi penerus. Akan tetapi, kebanyakan justru membiarkan anak-anak tumbuh dengan kondisi yang sangat memprihatinkan akhlaknya, dan kurang nya partisipasi lingkungan masyarakat sebagai tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena apabila lingkungan ini, juga ikut memberikan kebebasan yang tidak terbatas terhadap pergaulan anak-anak juga akan menimbulkan akhlak yang tidak sesuai ajaran Islam. bahkan hal ini sangat dikhawatirkan akan merusak pribadinya secara berkelanjutan tanpa adanya pengawasan yang ketat, karena tidak ada seorang pun yang ditakutinya dalam masyarakat tersebut. [25]

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis terlihat bahwa di lingkungan SDN 06 Lasi Mudo ada beberapa hal yang kurang baik, misalnya adanya *warnet* dekat sekolah sehingga sebelum pulang kerumah siswa mampir ke warnet terlebih dahulu, hal ini tentu dapat berpengaruh buruk terhadap akhlaknya. dan bagi orang tua pun seringkali di beri kebebasan sehingga kurangnya kesadaran dari diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara penulis diatas, jelaslah bahwa lingkungan masyarakat termasuk teman bermain sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa, dalam membina akhlak peserta didik oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SDN 06 Lasi Mudo sudah berjalan dengan menggunakan berbagai kiat seperti yang telah di uraikan di atas, akan tetapi, dari kiat tersebut belum nampak atau

[25] Adesma,S.Pd.SD, Kepala Sekolah SDN 06 Lasi Mudo, *Wawancara Pribadi*, Lasi 12 Juli 2017

teraplikasi oleh peserta didik maupun guru mengenai sikap dan prilaku dalam bersosialisasi terutama di lingkungan sekolah itu sendiri. Hal ini di sebabkan kurangnya tanggapan serius dari berbagai pihak dalam menangani permasalahan pendidikan akhlak, baik itu pihak keluarga, sekolah dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis peroleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya menerapkan pengajaran akhlak dalam proses pembelajaran, supaya terwujudnya akhlak yang mulia dan bisa membawa kepada sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari jika ini diterapkan pada jenjang pendidikan dasar maka nanti akan menjadi kebiasaan bagi seorang anak, maka dari pada itu selaku guru hendaknya menerapkan pembinaan akhlak dengan sebenar-benarnya

1. Kiat guru PAI dalam membina akhlak siswa

Sangat perlu adanya kiat yang dilakukan oleh guru PAI untuk membina akhlak siswa dalam proses pembelajaran karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa, hal yang perlu dilakukan guru antara lain

a. Memberi keteladanan

Guru perlu memberi keteladanan kepada siswa agar siswa pun dapat mencontoh perilaku guru, karena melalui keteladanan banyak nilai-nilai akhlak yang dapat diterapkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru bersikap serta bertutur kata dengan lemah lembut, sehingga jika ada siswa yang ribut dalam kelas guru tetap sabar dan tenang dalam menghadapi

siswanya, dari sini keteladanan sifat sabar telah dicerminkan oleh guru tersebut

b. Memberi nasehat

Seorang guru/ pendidik tentu tidak pernah bosan memberi nasehat serta arahan kepada siswanya agar menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

c. Memberi perhatian

Dalam proses pembelajaran, selain memberikan ilmu pengetahuan seorang guru juga perlu memberikan kasih sayang serta perhatian yang tulus kepada peserta didik agar mereka dapat termotivasi untuk bisa melakukan hal-hal yang terbaik.

d. Memberi pengalaman

Memberi Pengalaman-pengalaman yang menarik pada saat proses pembelajaran juga merupakan salah satu kiat yang perlu dilakukan oleh guru untuk membina akhlak siswa misalnya dengan menceritakan mengenai bagaimana akhlak rasulullah SAW semasa beliau hidup, hal yang sama juga akan dapat di contoh oleh para peserta didik

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak (perilaku) siswa

Pada kenyataan di lapangan, meski para guru khususnya guru PAI telah berupaya melakukan berbagai cara dalam membina akhlak siswa namun masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa

sehingga hal demikian menjadi kendala-kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa misalnya masih kurangnya kesadaran dari diri siswa itu sendiri dan masih minimnya dukungan dari keluarga khususnya orang tua siswa, hal ini karena mereka terlalu sibuk bekerja sehingga kerja sama antara guru dan orang tua kurang terjalin dengan baik, siswa pun dengan mudah saja terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya nya.

B. SARAN

Setelah melihat kenyataan di lapangan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SDN 6 Lasi Mudo maka penulis memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada kepala sekolah, sebaiknya membuat aturan yang tegas terhadap kedisiplinan guru maupun siswa, dengan penerapan kedisiplinan maka dengan sendirinya akhlak yang baik juga akan mudah dibina, kemudian kepsek juga berupaya agar adanya kerjasama yang baik antara komponen-komponen yang ada di sekolah dengan orang tua siswa sebab tanpa adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak maka apa yang sudah menjadi kegiatan guru akan berjalan kurang efektif karena akan melahirkan komunikasi yang kurang baik dan menimbulkan presepsi yang berbeda pula
2. Kepada guru, sebaiknya lebih bekerja keras dalam membina akhlak siswa terkhusus dalam proses pembelajaran dan ketika salah seorang siswa tidak

mau di nasehati atau kelakuannya sudah melewati batas maka dimusyawarahkan dengan kepala sekolah sebelum ditindak lanjuti

3. Orang tua, sebaiknya orang tua lebih memperhatikan sikap dan tingkah laku anaknya disekolah, dan jika ada surat panggilan kesekolah untuk mengikuti rapat hendaknya orang tua dapat meluangkan waktu untuk menghadiri rapat tersebut
4. Siswa, diharapkan mengikuti nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru, dan memperbaiki sikap yang kurang baik selama berada disekolah, khususnya dalam proses pembelajaran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abd, Irfan Dan Muhammad Jamil. 2003. *Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Nur Insani

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir,2010, (Jakarta : Kencana), h. 90

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Catalog Dalam Terbitan

Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Al-Abras, Muhammad 'Athiyyah. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia

Al-Ghazali, Muhammad 1993. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang : Wicaksana

Aly, Heri Noer. 1999 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos

Aminuddin. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor : Perpustakaan Nasional Catalog Dalam Terbitan

Aminuddin, DKK. 2006. *Membangun Karakter Dan Kpribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodelogi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press

Arifin, M.1997. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang

AS, Asmaran. 1992, *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta : Raja Grafindo

Assegaf, Abd Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers

Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta : Belukar

Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia

Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Depertemen agama RI. 2000. *Tuntutan Pembinaan Agama Islam*. Jakarta : Binbaga Islam

Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Ditjen Bimbingan Islam. *Tentang Profil GPAI Berwawasan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Pada Sekolah Umum

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta

Drajat, Zakiah.1983. *Ilmu Fiqih.* Jakarta : Direktorat Pembinaan

_____ 1996 *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

Gazalba, Sidi. 1997. *Mesjid Sebagai Pusat Ibadah Dan Kebudayaan*. Jakarta : Bulan Bintang

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Imlplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Maleong, Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Muchtar, Heri J 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya

Nata, Abudin. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pt Raja Grafindo

_____2010. *Filsafat Pendidikan Islam.*Jakarta: Kencana

_____2014. *Akhlak Tasauf Dan Karakter Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers Persada

Sahertian, Piet A. dan Ida Aleda Sahertian. 1990. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Salleh, Ahmad Mohd. 2002. *Pendidikan Islam Dinamika Guru*. Shah Alam : Karisma

Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Siswanto, Igrea. 2012. *Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua.* Yogyakarta : Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Subagyo, Joko 1997. *Metodologi Penelitian Dalam Studi dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Subroto, Suryo. 1999. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta

Sulistyorini. Muhammad Fathurrohman. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Teras

Surking, 2013. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Syafaat Aat, DKK, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia

Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani

Undang-Undang N o 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 5-6

Untung, Moh Slamet. 2005. *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Wina Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kiat Guru PAI Untuk Membina Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 06 Lasi Mudo

Variabel	Subvariabel	Indikator	Deskriptor
Kiat Guru PAI Untuk Membina Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 06 Lasi Mudo	Membina Akhlak Siswa	- kiat Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa	1. Memberikan Keteladanan/ contoh yang baik pada siswa 2. Memberi Nasehat kepada siswa 3. Memberi perhatian kepada siswa 4. Memberi pengalaman/mengaitkan dalam proses pembelajaran mengenai pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari
		- Kendala yang dihadapi oleh guru PAI	1. Kurangnya kesadaran dari diri siswa terhadap pentingnya akhlak

			2. Lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatin dari orang tua terhadap anaknya serta kurangnya komunikasi antara orang tua dengan guru 3. Lingkungan masyarakat, yaitu terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan juga teman sebaya

Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek Yang Diamati	SR	KK	TP
1	Guru selalu berbicara dengan lemah lembut			
2	Ketika salah guru selalu menasehati sisiwa sambil tersenyum			
3	Guru selalu mengucapkan kata-kata yang memotivasi saya untuk belajar			
4	Ketika siswa membuang sampah sembarangan guru menegur siswa dan menasehati siswa agar membuang sampah pada tempatnya			
5	Ketika siswa tidak membawa buku pelajaran, guru tidak mengizinkan siswa untuk mengikuti pelajaran			
6	Guru selalu berbicara yang mengandung pelajaran dan pengetahuan dengan jelas dan mudah dimengerti			
7	Ketika memasuki kantor guru selalu mengucapkan salam			
8	Guru selalu membimbing siswa apabila siswa melakukan kekeliruan			
9	Pelaksanann hukumam oleh guru terhadap siswa tidak pernah dibeda-bedakan			
10	Untuk keindahan sekolah, guru selalu mengajak untuk menanam bunga di pekarangan sekolah			
11	Guru selalu memakai pakaian yang menutup aurat sopan, rapi, bersih			
12	Guru selalu dihormati dan dihargai oleh siswa di sekolah			
13	Dalam menyampaikan pelajaran guru selalu menguasai materi yang diajarkan			

14	Apabila waktu shalat masuk ketika proses belajar berlangsung guru selalu menghentikan pembelajaran			
15	Ketika waktu shalat masuk guru mengajak dan membimbing siswa untuk melaksanakan shalat di mushalla			
16	ketika ada orang yang meminta sedekah, guru selalu memberikan sedekah dan mengajak siswa untuk rajin bersedekah			
17	Setiap memulai pelajaran guru selalu mengajak siswa untuk membaca do’a			
18	Guru selalu datang kesekolah sebelum jam pelajaran berlangsung dan Guru selalu masuk kelas tepat waktu			
19	Siswa selalu masuk kelas sebelum lonceng berbunyi			
20	Ketika ada kepentingan yang mendesak, siswa langsung keluar tanpa perlu minta izin kepada guru yang mengajar			
21	Siswa mencoret-coret ruangan kelas			
22	siswa selalu memasuki pekarangan sekolah dengan tertib			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk kepala sekolah SDN 06 Lasi Mudo

1. Menurut ibuk, apakah semua guru ikut berperan dalam membina akhlak siswa?
2. Setahu ibuk, apakah guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik?
3. Lalu, bagaimana hubungan antara orang tua murid dan guru dalam membangun dan membina akhlak yang baik terhadap kepribadian siswa?
4. Apakah ada kerja sama antara orang tua dan guru dalam membina akhlak siswa?
5. Menurut ibuk, dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, bagaimana respon dari siswa tersebut ?
6. Menurut ibuk, apasaja kendala yang dihadapi dalam membina akhlak siswa ?
7. Apa solusi yang dapat ibuk berikan dalam mengatasi kendala tersebut ?
8. Apa harapan ibuk dalam pembinaan akhlak siswa ?

B. Untuk guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo

1. Apakah ibuk ada memberikan contoh kepada siswa dalam bertingkah laku ?
2. Apakah ibuk selalu mengawasi perkembangan akhlak siswa ?
3. Apakah ibuk ada memberikan arahan cara berbicara yang sopan ?
4. Bagaimana hubungan komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran?
5. Apa saja bentuk kiat yang telah ibuk lakukan dalam membina akhlak siswa ?
6. Menurut ibuk, apakahn saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa ?
7. Apakah ibuk memberikan hukuman setelah siswa melakukan kesalahan?
8. Bagaimana cara ibuk agar siswa terbiasa melakukan akhlak yang baik ?
9. Jika siswa tidak mencerminkan sikap sopan santun, tindakan apa yang ibu lakukan ?
10. Jika ada siswa yang tidak bertegur sapa dengan teman sebaya adakah tindakan yang ibu lakukan ?

C. Untuk siswa di SDN 06 Lasi Mudo

1. menurut saudari, apakah ibuk guru sudah menunjukkan teladan yang baik misalnya dalam bersikap ?
2. menurut saudara, apakah ibuk guru selalu berbicara dengan lemah lembut dalam proses pembelajaran ?
3. apakah saudari dan ibu guru selalu berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran ?
4. dalam proses pembelajaran langkah apa saja yang dilakukan oleh guru untuk membina akhlak saudari ?
5. menurut saudara, apakah guru selalu masuk ke ruangan kelas dengan tepat waktu ?
6. ketika memasuki kelas, apakah guru selalu mengucapkan salam ?

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 1514/In.26.1/PP.02.3/7/2017

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Masni Wati, NIM .2113115 tanggal 19 Juni 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Kiat Guru PAI untuk Membina Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran di SDN 06 Lasi Mudo"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. H. Arman Husni, Lc., MA
   NIP : 19721212 200312 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Arab
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I
2. Nama : Dr.Iswantir M, M.Ag
   NIP : 19760519 200604 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Filsafat Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 14 Juli 2017
Dekan,

H. Nuzul Burhanuddin

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 06 LASI MUDO
KECAMATAN CANDUNG
Alamat Lasi Mudo Kenagarian Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam – Kode Pos 26191

SURAT KETERANGAN
421.1/41/SD-06/2017

Menindak lanjuti surat permohonan izin penelitian dari IAIN Bukittinggi No 1438/In.26.1/PP.07/6/2017 tanggal 20 Juni 2017, kami Kepala Sekolah Dasar Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang Kabupaten Agam menerangkan bahwa:

Nama	: Masni Wati
NIM	: 2113115
Jurusan	: PAI

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian terhadap guru PAI di SDN 06 Lasi Mudo sesuai judul " **Skripsi Kiat Guru PAI untuk membina akhlak siswa dalam proses pembelajaran di SDN 06 Lasi Mudo**".

Demikian surat ini dibuat dan dipergunakan sebagaimanan perlunya. Terima kasih.

Lasi Mudo, 28 Juli 2017

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM SDN 06 LASI MUDO UPT PENDIDIKAN TK/SD & LUAR SEKOLAH KECAMATAN CANDUANG

Adesma,S.Pd.SD
NIP.196510041986032003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ERNIZA, S. Pdl.

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tgl : Jum'at/ 14 Juli 2017

Menerangkan bahwa **Masniwati Nim 2113.115** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"KIAT GURU PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 06 LASI MUDO".**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2017

Peneliti

Masniwati
Nim. 2113.115

Responden

ERNIZA, S. Pdl
Nip. 196010251983052001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada Tanggal 05 Agustus 1993 di Gobah Bawah Lasi Mudo Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dari pasangan Bapak **MUSLIM** dan Ibu **NURSYAMSYI** oleh kedua orang tua penulis diberi nama **MASNIWATI** dan penulis merupakan anak ke 3 (tiga) dari 4 (empat) orang bersaudara

Adapun jenjang pendidikan formal yang penulis lalui :

1. SDN 06 Lasi Mudo dan MDA Nurullah Balai Lasi Mudo
2. MAS Pesantren Ash-habul Yamin
3. Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi